

Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Madrasah

Ani Apiyani

Institut Agama Islam (IAI) Agus Salim Metro Lampung

E-mail: ani.apiyani87@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the effectiveness of the principal's supervision of teacher discipline in madrasahs. Teacher discipline is an important factor in improving the quality of education, and principal supervision has a key role in ensuring standards of discipline. The research method used is descriptive, bibliographic in nature by collecting data in the form of literature. The research results show that effective supervision by school principals contributes significantly to increasing teacher discipline. In addition, it was found that the frequency and quality of supervision, as well as the approach used by school principals, greatly influenced the level of teacher compliance with applicable regulations and procedures. These findings emphasize the importance of the active role of school principals in carrying out structured and consistent supervision to create a disciplined and high-quality educational environment.*

Keywords: *Principal Supervision, Teacher Discipline, Learners*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di madrasah. Kedisiplinan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan pengawasan kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memastikan standar disiplin tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bersifat kepustakaan dengan pengumpulan data dalam bentuk literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif oleh kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Selain itu, ditemukan bahwa frekuensi dan kualitas pengawasan, serta pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah, sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan guru terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku. Temuan ini menekankan pentingnya peran aktif kepala sekolah dalam melakukan pengawasan yang terstruktur dan konsisten untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan berkualitas tinggi.

Kata kunci: Pengawasan Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru, Peserta Didik

LATAR BELAKANG

Keteraturan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah sangat penting, baik bagi para pengajar maupun staf sekolah lainnya, agar proses pembelajaran berjalan lancar. Agar dapat memahami konsep disiplin secara lebih mendalam, penulis akan menjelaskan berbagai pandangan tentang disiplin. Pelaksanaan kedisiplinan oleh guru merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal kedisiplinan, karena hal ini dapat memengaruhi kinerja guru dalam proses mengajar.

Menurut pandangan tersebut, menjadi jelas bahwa pendidikan tidak dapat mencapai harapan yang diinginkan jika tidak ada disiplin yang ditegakkan oleh guru. Guru, sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membimbing peserta didik menuju pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan di sekolah, seperti membimbing guru. Hal ini berkaitan

Received: Juni 01, 2024; Accepted: Juli 02, 2024; Published: September 31, 2024

* Ani Apiyani, ani.apiyani87@gmail.com

dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di samping tugas administrasi dan pengawasan.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin dan pihak eksekutif di sekolah, menunjukkan bahwa ia adalah pemimpin teknis yang memiliki keterampilan mengelola sekolah (Rohiat, 2008:14). Kepala sekolah hendaknya memantau kinerja guru dalam hal transfer ilmu dalam proses belajar mengajar dan di berbagai bidang, yang dapat membantu guru mengembangkan karir profesionalnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah hendaknya mempunyai tanggung jawab seperti membimbing guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di samping tanggung jawabnya pada tingkat administrasi dan pengawasan.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran guru, kini jelas bahwa kepala sekolah dapat menggunakan kewenangannya sebagai supervisor untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru di sekolah. Dengan melakukan hal tersebut, kepala sekolah tentunya dapat memberikan penilaian langsung terhadap gaya mengajar guru di kelas.

Disiplin merupakan permasalahan yang sering dihadapi guru saat mengajar. Audit kepala sekolah selalu menemukan indeks guru yang mencakup guru tidak datang tepat waktu dan guru yang mengajar pelajaran tidak siap. Kalau terus seperti ini, mau tidak mau mutu pendidikan akan meningkat.

Salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya guru dalam menunaikan tanggung jawabnya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting. Tidak ada pemimpin yang baik, tidak ada yang mengawasi kedisiplinan guru. Sebagai direktur pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengendalikan seluruh kegiatan di sekolah, termasuk kemampuannya dalam melaksanakan tugas administratif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi dan pengawasan.

KAJIAN TEORITIS

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan guru-gurunya. Dalam konteks ini, efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di madrasah menjadi faktor krusial dalam menjaga kedisiplinan para guru.

Guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kompetensi yang dimiliki selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor penyebab kurangnya kedisiplinan guru khususnya dalam proses belajar mengajar seperti: administrasi sekolah yang rapi dan teratur tentu sangat mempengaruhi kedisiplinan guru dalam proses

belajar mengajar. Karena keberhasilan guru bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, namun faktor penting yang juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai guru melaksanakan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepatambatnya hasil supervisi antara lain (Purwanto, 118): (a) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Lingkungan dimana sekolah berada, apakah sekolah itu kota besar, di kota kecil, atau pelosok; (b) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya; (c) Tingkat dan jenis sekolah. Setiap jenjang sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu; (d) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Hal ini dilihat dari guru-guru bagaimana kehidupan sosial ekonomi, hasrat kemampuannya dan sebagainya; (e) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangannya yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

Selanjutnya dalam peningkatan kedisiplinan guru dapat juga dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah supervisi, hal ini diterapkan dalam rangka membina disiplin guru antara lain (Ali Imron, 191):

1. Merumuskan standar

Standar tingkah laku disiplin harus dirumuskan oleh kepala sekolah sebagai pembina. dalam merumuskan standar tersebut, sangat baik manakala guru diikutsertakan, sehingga guru akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap ketentuan-ketentuan yang dikenakan kepada dirinya.

2. Mengadakan pengukuran

Langkah selanjutnya pengawasan terhadap disiplin guru adalah mengadakan pengukuran. Yang dimaksud pengukurannya yaitu melihat secara nyata perilaku disiplin guru.

3. Membandingkan hasil pengukuran dengan standar

Hasil pengukuran disiplin guru kemudian dibandingkan dengan standar. Jika berdasarkan pengukuran guru mempunyai perilaku disiplin yang sama atau lebih tinggi dari distandarkan, maka dapat dilakukan daur ulang dengan menetapkan standar baru yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurang dari standar dilakukannya perbaikan.

4. Mengadakan perbaikan

Perbaikan terhadap disiplin guru terutama dilakukan jika dalam perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar yang telah ditetapkan ditemukan kekurangan. Kepala sekolah haruslah mengadakan perbaikan meningkatkan disiplin berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Dilihat pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan deskriptif yang bersifat kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dalam proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mengumpulkan data dalam bentuk literatur (Putera et al., 2022). Literatur yang didapatkan tidak hanya berupa buku namun dapat berupa majalah, dokumenter, surat kabar, serta majalah (Sarjono, 2008:20). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu analisis yang menekankan pada proses menyimpulkan perbandingan dan menganalisis dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin, 2001:5). Pendekatan kualitatif menekankan kepada suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis oleh orang-orang yang diamati daripada diungkapkan dalam istilah-istilah penelitian deskriptif (Saifuddin, 2001:6).

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pengawasan

Pengawasan kepala sekolah memainkan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah. Efektivitas pengawasan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari frekuensi dan kualitas pengawasan hingga dampaknya terhadap kinerja dan kedisiplinan guru.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan (Sagala, 2009:117).

Supervisi mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) dengan jalan penelitian (*research*) dan merupakan usaha perbaikan (*improvement*). Menurut Swaringen yang dikutip oleh Saiful Sagala dalam bukunya administrasi pendidikan kontemporer, fungsi supervisi pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperkuat pengalaman guru, menstimulasi situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan kepada setiap anggota dan mengintegrasikan tujuan pendidikan (Sagala, 2009:117).

Maka jelaslah bahwa fungsi pokok kepala madrasah sebagai supervisor terutama ialah membantu guru-guru dan staf lainnya dalam mengembangkan potensi-potensi mereka sebaik-baiknya dengan potensi yang mereka miliki.

2. Pengaruh terhadap Kinerja Guru

Pengawasan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kepatuhan, tetapi juga pada pengembangan profesional guru. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan, kepala sekolah dapat membantu guru mengidentifikasi area untuk perbaikan dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap tugas mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada kedisiplinan mereka.

Kedisiplinan guru di madrasah mencakup berbagai aspek, termasuk kehadiran tepat waktu, persiapan pengajaran yang matang, serta kepatuhan terhadap aturan dan regulasi sekolah. Kepala sekolah yang efektif dalam pengawasan mampu menciptakan budaya disiplin yang konsisten dan adil. Mereka dapat menegakkan aturan dengan tegas namun tetap memberikan ruang untuk dialog dan perbaikan.

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan keterampilan kepemimpinan juga meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian, kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai secara optimal (Daryanto, 2006:83).

berkenaan dengan pernyataan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (sekolah), yang didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar, tidak bisa terlepas dari tugas dan tanggungjawab kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah yang berhasil memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.

Pada dasarnya peran kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Sebagai seorang pemimpin hendaknya bisa menunjukkan sikap sebagai seorang pemimpin dan mampu memotivasi para dewan guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinannya, oleh sebab itu upaya seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan. Oleh karena itu upaya seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan, bimbingan, motivasi, pengawasan, arahan serta petunjuk dari kepala madrasah.

KESIMPULAN

Pentingnya peran pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Pengawasan yang efektif mencakup aspek monitoring, evaluasi, dan pembinaan yang terstruktur dan konsisten. Kepala sekolah yang aktif dalam pengawasan memberikan arahan yang jelas dan dukungan yang memadai, sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan profesional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang baik oleh kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Guru yang merasa diawasi dengan baik cenderung lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap tugas-tugas mereka. Selain

itu, pengawasan yang dilakukan secara transparan dan adil meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru. Sebaliknya, kurangnya pengawasan atau pengawasan yang tidak efektif dapat menyebabkan menurunnya kedisiplinan dan kinerja guru. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengembangkan strategi pengawasan yang adaptif dan berkelanjutan, serta memperhatikan umpan balik dari guru untuk memastikan bahwa pengawasan yang dilakukan benar-benar efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pendidikan di madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Daryanto. (2006). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Imron, A. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Purwanto. M.N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putera, Rachmat Panca, dkk. (2022). *Tinjauan Pendidikan Nilai-Nilai Akhlak Aqidah Islamiyah Dalam Suluk Sujinah*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. 16(5). DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i5.1184>
- Rohiat. (2008). *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Saiful. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Saifuddin, A. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarjono. D.D., (2008). *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam,